

TUJUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN

Zaini Dahlan *¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
zainidahlan@uinsu.ac.id

Afifah Thaiyibah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
afifah0332233024@uinsu.ac.id

Mardiana

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
mardiana0332233026@uinsu.ac.id

Taufik Hidayat

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
taufikhidayat.03123@gmail.com

Abstract

While management knowledge originated from the West and has spread worldwide, it is important to note that the fundamentals of management have been encapsulated in the Islamic Quran. These principles encompass all aspects of life, including personal and social domains, as well as the broader management of one's life. However, because to the lack of interest among Muslims in deeply studying the contents of the Qur'an as was done during the era of Islamic generosity, knowledge, civilization, and even management experts, are now mostly derived from the Western world. The primary objective of this article is to provide additional understanding to experts in Islamic educational management. This study is a qualitative research investigation conducted using library research. The method used is the thematic method (maudu'i). The data sources consist of primary and secondary data. Primary data includes verses from the Quran and their interpretations, while secondary data consists of relevant journals, books, and articles related to the research topic. The data collection technique involves gathering literature data. The next data analysis technique used is the method of Content Analysis. The objective of Islamic Education management is to effectively and efficiently utilize and manage Islamic educational resources in order to achieve the goals, development, progress, and quality of the process and outcomes of Islamic education. Also, to produce individuals with knowledge, skills, and expertise. Ada dua surah Al-Quran yang menguraikan tujuan manajemen pendidikan menurut para ahli teori manajemen pendidikan dan para mufassir, yaitu Surah Saba (ayat 10-11) dan Surah An-Nahl (ayat 15).

Keywords: Educational Objectives, Islamic Education, Management Objectives, Quranic Perspective

Abstrak

Meskipun pengetahuan manajemen berasal dari Barat dan telah menyebar ke seluruh dunia, penting untuk dicatat bahwa dasar-dasar manajemen telah dituangkan dalam Al-Quran Islam. Prinsip-prinsip ini mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk bidang pribadi dan sosial, serta pengelolaan kehidupan seseorang yang lebih luas. Namun karena umat Islam sudah tidak mau lagi mendalami isi Al-Qur'an seperti pada era kedermawanan Islam, maka ilmu pengetahuan, peradaban, termasuk para ahli manajemen, kini sebagian

¹ Korespondensi Penulis

besar berasal dari dunia Barat. Tujuan utama artikel ini untuk memberikan pemahaman tambahan kepada para pakar manajemen pendidikan islam. Penelitian ini merupakan kajian (library research) penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode tematik (maudu'i). Sumber data adalah primer dan sekunder, data primer terdiri dari ayat-ayat Al Quran dan tafsir, data sekunder terdiri dari jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan pengumpulan data literatur. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah metode (Content Analysis). Tujuan manajemen Pendidikan islam adalah menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, pengembangan, kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam. Juga untuk menghasilkan orang-orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Terdapat dua surah Al-Quran yang menjelaskan makna tujuan manajemen pendidikan yang dijabarkan oleh para pakar teori manajemen pendidikan dan para mufassir, yakni Q.S (Saba; : 10-11) dan Q.S (An-Nahl : 15)

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Perspektif Al-Quran, Tujuan Manajemen, Tujuan Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang dicita-citakan, bahkan masih banyak kegagalan yang terjadi saat ini. Antara lain, masalah manajemen pendidikan yang kurang tepat, penempatan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan bidang dan keahliannya, seperti pengangkatan kepala madrasah/ sekolah yang kurang profesional dan hanya mengutamakan nuansa politik, penanganan perkara tidak pada ahlinya, minimnya peluang, dan keterbatasan anggaran yang tersedia, sehingga tujuan dari pendidikan nasional dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan secara signifikan. (Sarnoto and Nugroho)

Akhir-akhir ini, manajemen sebagai ilmu yang populer sehingga banyak kajian yang difokuskan pada manajemen, seperti pelatihan, seminar, kuliah, maupun pembukaan program studi manajemen meliputi manajemen ekonomi, manajemen sumber daya manusia, manajemen dakwah, manajemen pendidikan, dan sebagainya. Manajemen pendidikan islam memiliki landasan utama yaitu Al-qur'an dan Hadist. Landasan ini merupakan sumber hukum dalam islam. Konsep manajemen pendidikan diartikan sebagai pengelolaan atau penataan pendidikan dalam mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, tujuan dari manajemen pendidikan islam sangat menarik untuk dikaji melalui pemikiran yang terintegritasi dan dengan konteks kekinian.

Manajemen pendidikan memiliki pengaruh besar dalam aktivitas proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah dan mempengaruhi dalam hasil ataupun *output* dari proses pendidikan. Untuk itu pembenahan sistem pendidikan di Indonesia ini harus selalu dievaluasi, karena hal inilah yang diharapkan dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia. Namun masih banyak kekurangan yang perlu dikaji dan diteliti sampai pada akar permasalahannya. Maka dari itu penulis memfokuskan pada tujuan dari manajemen pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (library research) dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode tematik (maudu'i), yaitu pengumpulan ayat-ayat Alquran yang membahas tentang tujuan manajemen pendidikan islam. Untuk menganalisis dan memahami makna dan simbol yang terkandung dalam ayat-ayat Al Quran tentang tujuan manajemen pendidikan islam. Sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder, data primer terdiri dari ayat-ayat Al Quran dan tafsir-tafsir yang telah diterjemahkan, data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari jurnal, buku, dan artikel yang relevan dan signifikan dengan topik penelitian, guna memperoleh pemahaman tentang tujuan manajemen pendidikan islam secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literatur, yaitu pengumpulan bahan-bahan kepustakaan yang runtut dan relevan dengan topik penelitian. Data yang ada dikumpulkan dan diolah melalui editing, pengorganisasian, dan penemuan hasil penelitian. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (Content Analysis). Analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat ditiru dan akurat dengan memeriksa konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Manajemen Pendidikan Islam dalam Surah Saba' Ayat 10-11

Tujuan manajemen pendidikan menurut teori dari (Bates, 2013) dalam penelitiannya di Institute of Education in London, yang menyatakan bahwa tujuan manajemen pendidikan adalah untuk mengkomunikasikan segala pengetahuan dengan pengelolaan yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut (Barsihannor, 2021) dalam artikelnya mengatakan tujuan manajemen pendidikan yang ingin dicapai adalah keunggulan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Makna tujuan manajemen pendidikan ini sejalan dengan (Yansyah et al., 2023) mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah : a. Pesiapan untuk kehidupan dunia akhirat b. Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran c. Menyiapkan pelajar yang professional.

Tujuan manajemen pendidikan erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UUD Republik Indonesia, 2003). Adapun tujuan manajemen pendidikan islam menurut Al-Kindi (w. 873 M), seorang filsuf dan ilmuwan Muslim dari Irak dalam penelitian (Amalia, 2022) adalah untuk menghasilkan "manusia yang sempurna" (insan kamil). Insan kamil adalah manusia yang memiliki moralitas dan spiritualitas yang tinggi, keterampilan dan pengetahuan yang memadai, serta kemampuan untuk berkontribusi kepada masyarakat. Pada dimensi moralitas dan spiritualitas, manusia dituntut untuk memiliki sifat-sifat mulia, seperti:

1. Iman dan takwa kepada Allah Swt.
2. Akhlak mulia, seperti jujur, amanah, adil, dan sebagainya.
3. Cinta kepada Allah Swt, sesama manusia, dan alam semesta.

Pada dimensi intelektual dan keterampilan, manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, agar dapat hidup dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Pemikiran Al-Kindi tentang tujuan manajemen pendidikan ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan di dunia Islam. Pemikiran ini telah mendorong para pendidik Islam untuk mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia yang sempurna, baik secara moral, spiritual, intelektual, maupun keterampilan.

Pemahaman makna tujuan manajemen pendidikan islam ini telah dijelaskan oleh Allah swt dalam Al-Quran surah Saba' ayat 10-11 yakni:

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا يَجِبَالٌ أَوْبِي مَعَهُ وَالطَّيْرُ وَالنَّارُ لَهَ الْخَدِيدِ ۝ ١٠ أَنْ أَعْمَلَ سَبْعِينَ وَفَقَدَرَ فِي السَّرْدِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا
إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝ ١١

10. Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud karunia dari Kami. (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya, 11. (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan.

Tafsir Surah Saba' Ayat 10-11

Menurut Qurais Sihab dalam Tafsir *Al Mishbah*. Kami telah menganugerahkan kepada daud dari Kami, berarti penganugerahan itu langsung dari Allah. Apa yang dianugerahkan kepada daud adalah gunung-gunung yang diperintahkan untuk bertasbih bersamanya. Maka kita harus meyakini bahwa semua yang ada di alam ini bertasbih padaNya, sesungguhnya segala sesuatu di dunia ini adalah hidup seizin Allah swt, maka jalinlah kehidupan yang bersahabat, alam semesta adalah teman manusia. Dan Allah mengatakan وَالنَّارُ لَهَ (Kami jadikan besi mencair di tangan), keistimewaan nabi daud yang tidak dimiliki orang lain, أَن أَعْمَلَ سَبْعِينَ Kami memerintahkan daud buatlah perisai-perisai yang sesuai dengan setiap pemakai, dan وَقَدَرَ فِي السَّرْدِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا lakukanlah amal-amal sholih. Perintahnya disini adalah kerjakanlah wahai daud bersama yang lain (kalian), artinya kalau beramal soleh sedapat mungkin libatkan sebanyak mungkin orang. Amal (pekerjaan) itu adalah menggunakan daya, ada daya fisik, daya fikir, dan ada daya Qolbu (niat). إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ sesungguhnya Allah swt melihat apa yang kamu kerjakan.

Surah Saba' ayat 10-11 ini menjelaskan bahwa tujuan manajemen pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan orang-orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian, dengan mengelola segala sumber daya yang ada dengan bekerjasama dalam melakukan pekerjaan yang baik di lembaga pendidikan.

Dalam tafsir *Al-Qurtubi*. Dia (Nabi Daud) menafkahi rumah tangganya, dan memberi sedekah kepada fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan. Dia biasa membelanjakan sepertiga uangnya untuk kepentingan umat Islam. Dialah orang pertama yang membuat baju besi, dan sebelum itu bagaikan lembaran. Dikatakan bahwa dia biasa menjual setiap baju besi seharga empat ribu. Pernyataan dalam ayat ini terdapat bukti bahwa orang-orang yang berbudi luhur mempelajari perbuatan-perbuatan baik, dan bahwa mendistorsi perbuatan-perbuatan tersebut tidak mengurangi kedudukannya, melainkan menambah keutamaan mereka. Dan dalam

Shahih Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: (Sebaik-baiknya makanan yang dimakan seseorang adalah hasil karyanya sendiri, dan Nabi Allah Daud biasa makan dari hasil karyanya (dari tangannya sendiri). Hal ini telah disebutkan pada para Nabi dalam kemuliaannya, dan segala puji bagi Allah (Abdullah Muhammad bin Ahmed, n.d, 1964).

Banyak hikmah yang bisa dipahami dari kisah nabi daud as, hamba Allah yang memiliki moral dan spiritual yang sangat baik, pengetahuan dan keterampilan yang sangat luar biasa. Ini membuktikan bahwa manusia yang berbudi luhur dan memiliki adab dan pengetahuan yang baik dari pendidikannya akan Allah tinggikan kedudukannya. Sebaik-baik hasil adalah dari usaha sendiri. Tujuan inilah yang ingin dicapai lembaga pendidikan islam, membentuk penerus bangsa yang berkualitas ilmu dan adab.

Tujuan Manajemen Pendidikan Islam Menurut Surah An-Nahl Ayat 15

(Antoni, 2007) menjelaskan dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa setiap proses pengelolaan, seperti mengintegrasikan tugas-tugas primer dan sekunder, pengendalian kualitas dan perencanaan, mengorganisir diri sendiri dalam isu-isu seperti penugasan, rotasi pekerjaan dan waktu, atau masalah dalam pelaksanaan harus dapat dipertimbangkan dengan hati-hati dalam penetapan tujuan dan berusaha untuk mencapainya. Hal ini menyoroti tujuan dari manajemen dalam proses mencapai tujuan. Karena tujuan dari manajemen pendidikan adalah tujuan dan hasil yang dicapai, maka inti dari tujuan dalam manajemen adalah kinerja organisasi. Motivasi manusia untuk bekerja, atau nilai yang terkandung dalam substansi manusia untuk bekerja, terkait dengan kinerja (Aisyah et al., 2021).

Makna tujuan manajemen pendidikan dari (Wijaya & Risdiansyah, 2020) yang menyatakan manfaat dan tujuan dari penerapan manajemen pendidikan yang baik adalah untuk memberi kemudahan dalam mengelola kegiatan akademik dan memudahkan SDM dalam mengambil keputusan yang tepat serta memudahkan dalam proses pemecahan masalah. Manajemen sebagai alat efektif yang dapat memudahkan lembaga pendidikan islam dalam mencapai tujuan, sebagaimana yang ditegaskan oleh (Sahlan, 2010) bahwa tujuan manajemen pendidikan Islam adalah menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, pengembangan, kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri.

Dari penjelasan teori-teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahawa tujuan manajemen pendidikan Islam adalah bahwa segala hal dan proses-proses yang berlangsung dapat benar-benar dikelola dengan baik sehingga proses pendidikan dapat benar-benar terwujud sesuai ajaran Islam dan upaya pencapaian tujuan pendidikan Islam dapat lebih mudah terwujud. Sebelum teori-teori di atas ada, Allah telah berfirman dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 15:

وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٥

Allah menjadikan di muka bumi gunung-gunung yang kokoh yang menjaga bumi agar tidak goncang. Dijadikan pula Sungai-sungai yang dialiri air yang dapat digunakan untuk minum dan menyirami tanaman. Di bumi itu pula Allah menjadikan jalan-jalan terhampar agar kalian dapat melaluinya untuk mencapai tujuan. QS. An-Nahl : 15

Tafsir Surah An-Nahl Ayat 15

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, Allah swt menceritakan tentang penaklukan-Nya atas laut yang ombaknya berombak, dan Dia melimpahkan nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya dengan menaklukan mereka dan memudahkan mereka menaikinya, serta mutiara-mutiara dan permata-permata kejiwaan yang Dia ciptakan di dalamnya, dan menjadikannya mudah bagi hamba-hambanya untuk mengambil dari permukaannya suatu hiasan untuk dipakai, dan pemanfaatan lautnya untuk membawa kapal-kapal yang mendorongnya, yaitu mencabik-cabiknya, dan dikatakan: angin bertiup, dan keduanya adalah benar, yang Dia bimbing para hamba pada kerajinannya, dan bimbing mereka pada kerajinan itu sebagai warisan dari Nuh, karena dialah orang pertama yang menaiki kapal, dan dia diajari keahlian mereka, lalu dia mengambilnya, dan dia memiliki pendidikan yang tinggi. Orang-orang ini telah berbicara tentang dia, abad demi abad, generasi demi generasi (Muhammad Ali Al-Sabouni, 1981).

Allah swt memberikan banyak nikmat kepada manusia, Iya menciptakan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak guncang. Dengan demikian, binatang-binatang serta manusia yang berada di permukaannya dapat hidup tenang. Gambaran yang dapat diambil dari ayat ini ialah bahwa gunung diciptakan oleh Allah sebagai pemelihara keseimbangan bumi sehingga dapat berputar dengan tenang. Mengenai ketenangan bumi karena adanya gunung itu dapat diumpamakan seperti tenangnya perahu di atas air. Apabila perahu itu tidak diberi beban, ia mudah terguncang oleh gelombang ombak. Tetapi apabila diberi beban yang cukup berat, maka perahu itu tidak mudah oleng. Allah swt menciptakan sungai di permukaan bumi yang mengalir dari suatu tempat ke tempat lain sebagai nikmat yang diberikan pada hamba-Nya. Sungai itu berfungsi sebagai sumber pengairan yang dapat diatur untuk mengairi sawah dan ladang, sehingga manusia dapat bercocok tanam untuk memenuhi segala macam kebutuhannya. Di samping itu, sungai dapat juga dijadikan sebagai sarana lalu lintas guna kepentingan pengangkutan barang-barang dagangan manusia.

Allah juga menciptakan daratan yang dapat digunakan sebagai sarana perhubungan dan transportasi dari suatu negeri ke negeri yang lain. Jalan-jalan itu terbentang mulai dari tepi pantai, menembus hutan-hutan, dan melingkari gunung-gunung, sehingga dengan demikian manusia dapat mencapai tujuannya tanpa tersesat ke tempat lain. Itulah sebabnya di akhir ayat ini, Allah swt menyebutkan bahwa manfaat dari jalan-jalan itu agar manusia mendapat petunjuk. Artinya tidak tersesat tanpa arah tujuan. Firman Allah: Dan Kami telah menjadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh agar ia (tidak) guncang bersama mereka, dan Kami jadikan (pula) di sana jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.

Dari surah An-Nahl ayat 15 ini terdapat makna tujuan manajemen pendidikan Islam, yang mana dari isi ayat menjelaskan tentang pengelolaan Allah atas segala sumber daya yang telah diciptakan-Nya, seperti gunung untuk penguat bumi, Sungai sebagai sumber pengairan dan daratan sebagai sarana perhubungan, semua Allah ciptakan semata untuk memberi jalan kemudahan kepada setiap makhluknya agar mendapat petunjuk, dan untuk kemudahan makhluk dalam mencapai tujuan hidup yang baik. Artinya adalah, apabila suatu lembaga pendidikan mampu mengimplementasikan setiap prinsip dan fungsi manajemen dengan baik, mampu mengelola semua sumber daya yang ada, maka segala tujuan akan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

(Machali & Hamid, 2017) menyatakan dalam bukunya bahwa, dalam konteks manajemen pendidikan islam, kemudahan adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Oleh karena itu, manajemen pendidikan perlu dilakukan dengan cara yang memudahkan segala urusan. Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana manajemen pendidikan dapat memudahkan segala urusan:

1. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan peserta didik untuk belajar dan mengajar.
2. Penerapan kurikulum yang sesuai. Kurikulum yang sesuai akan memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Penyusunan silabus dan RPP yang sistematis. Silabus dan RPP yang sistematis akan memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran.
4. Pengelolaan administrasi yang tertib. Administrasi yang tertib akan memudahkan pimpinan sekolah untuk mengelola sekolah.

Dengan adanya kemudahan-kemudahan tersebut, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Perbedaan Tujuan Manajemen Pendidikan Dengan Manajemen Pendidikan Islam

Tujuan yang ingin diraih oleh manajemen pendidikan Islam adalah keberhasilan mengintegrasikan kematangan dan keunggulan spiritual (iman), intelektual, amal, keterampilan, dan akhlak. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen pendidikan hanyalah keunggulan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Rahendra Maya, 2018).

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Manajemen pendidikan islam menjadikan al-Qur'an sebagai referensi utama penelitian yang tentu saja sangat berbeda dengan teori barat karena tujuan Manajemen pendidikan islam adalah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dan bukan hanya untuk mencari keuntungan sesaat saja.

KESIMPULAN

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Ada dua teori tujuan manajemen pendidikan dari dua surah Al-Quran beserta tafsirnya. Pertama, surah Saba' ayat 10-11 yang bermakna tujuan manajemen Pendidikan adalah untuk menghasilkan orang-orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian, dengan mengelola segala sumber daya yang ada dengan bekerjasama dalam melakukan pekerjaan yang baik di lembaga pendidikan. Kedua, dari surah An-Nahl ayat 15 ini terdapat makna tujuan manajemen pendidikan islam, yang mana dari isi ayat menjelaskan tentang pengelolaan Allah atas segala sumber daya yang telah diciptakan-Nya. Artinya adalah, apabila suatu lembaga pendidikan mampu mengimplementasikan setiap prinsip dan fungsi manajemen dengan baik, mampu mengelola semua sumber daya yang ada, maka segala tujuan akan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad bin Ahmed. (n.d.). *Al-Jami` fi Ahkam al-Qur'an, Tafsir al-Qurtubi*. Rumah Buku Mesir - Kairo.
- Aisyah, Esy Nur, Ismayantika Dyah Puspasari, Erna Retno Rahadjeng, D. A. S. F. |. (2021). *Filsafat Ilmu Manajemen* (M. . Prof. Dr. Heri Pratikto, M.Si Dr. Agung Winarno (ed.)). Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Amalia, J., & Siregar, M. (2022). Pemikiran Filosofis Al-Kindi Religius-Rasional (Al-Maz`Hab Al-Diniy Al-`Aqla>Niy) Terhadap Pendidikan Islam Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Modern. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 80–92. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/619>
- Antoni, C. (2007). *The International Journal of Human Resource Management by objectives – an effective tool for teamwork ? Management by objectives – an effective tool for teamwork ? January 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/0958519042000311381>
- Barsihannor. (2021). Manajemen pendidikan islam. *Manajement Of Education, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 26–52.
- Bates, R. (2013). Educational administration and the management of knowledge: 1980 revisited. *Journal of Educational Administration and History*, 45(2), 189–200. <https://doi.org/10.1080/00220620.2013.768970>
- Machali, I., & Hamid, N. (2017). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam). In *MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta* (Vol. 1).
- Muhammad Ali Al-Sabouni. (1981). *No Title* (Ketujuh). Dar Al-Qur'an Al-Karim. <https://shamela.ws/book/21549>
- Rahendra Maya, I. L., & Dosen. (2018). Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. I, No. 2,. *Islamic Management*, VOL: 01/ N, 291–316. <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>
- Sahlan, A. (2010). *Mpi1* (Mulyono (ed.); Pertama). Ar-Ruzz Media Group.
- UU Republik Indonesia. (2003). Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *UU Sisdiknas*, 1–21. www.hukumonline.com
- Wijaya, W. M., & Risdiansyah, D. (2020). *Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah The Impact of the Implementation of Education Management Information Systems on Academic Activities in Schools*. 20(April), 129–135.
- Yansyah, D., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 05(04), 17097–17103.